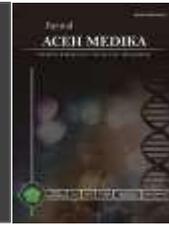


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KECEMASAN MENJELANG UJIAN AKHIR BLOK DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Yuni Rahmayanti¹, Cut Nyak Dian²

^{1,2}Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: yuniry_fk@abulyatama.ac.id

Diterima 21 Agustus 2024; Disetujui 16 September 2024; Dipublikasi 7 Oktober 2024

Abstract: *Social support can be interpreted as a form of comfort, attention, or assistance received by someone from others, either individually or in groups. This study aims to determine the relationship between peer social support and anxiety before the final block exam in the Medical Education study program. This study uses a quantitative method with a descriptive-analytical survey research design using a cross-sectional research approach. The study was conducted in May 2024. The sample in this study used a cluster random sampling technique. The sample in this study amounted to 107 respondents, questionnaires, and anxiety level questionnaires. Data analysis was carried out in this study using univariate, bivariate, and statistical testing using Spearman correlation. The results of the study showed that there was a relationship between peer support for students before the block exam, with a $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$. The majority of students' anxiety levels before the block exam were in the moderate category. Peer support for students before the block exam was in the moderate category. Based on the results of this study, it is recommended that medical students provide support from peers by giving time to listen to something, advising, and providing motivation so that they can complete the block exam well.*

Keywords: *Social Support, Peers, Anxiety*

Abstrak: Dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian akhir blok di program studi Pendidikan dokter. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif analitik menggunakan pendekatan penelitian crosssectional. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024. sampel dalam penelitian ini dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 responden. angket, dan kuesioner tingkat kecemasan. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini dengan analisis univariat, analisis bivariat, bersamaan pengujian statistik menggunakan *korelasi spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap mahasiswa menjelang ujian blok, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok berada pada kategori sedang. Dukungan teman sebaya pada mahasiswa menjelang ujian blok berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa kedokteran dapat memberikan dukungan oleh teman sebaya dengan cara memberikan waktu untuk mendengarkan sesuatu hal, menasehati, serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan ujian blok dengan baik.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Kecemasan*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing sesuai dengan potensi individu. Perdana juga menyampaikan bahwa pendidikan merupakan faktor kunci kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Pebriyani et al., 2019).

Fakultas Kedokteran (FK) menggunakan sistem blok dalam pembelajarannya. Sistem ini membagi materi pembelajaran berdasarkan sistem organ manusia yang kemudian disusun secara terstruktur dalam blok-blok pembelajaran. Proses pembelajaran dalam sistem blok meliputi berbagai kegiatan, seperti kuliah interaktif, diskusi kelompok kecil (tutorial) yang diadakan dua hingga tiga kali dalam satu blok dengan dua kali pertemuan untuk setiap kasus, belajar mandiri (*self directed learning*) di sela-sela tutorial, praktikum yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap mata kuliah, latihan keterampilan klinik (*clinical skills lab*) sebanyak dua kali dalam seminggu, dan diskusi pleno yang membahas hasil tutorial dan diadakan satu kali di akhir blok.

Terdapat beberapa jenis ujian di FK, antara lain Ujian Tengah Blok (UTB) yang diadakan di pertengahan blok, Ujian Akhir Blok (UAB) yang diadakan di akhir blok, ujian praktikum, dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) yang diadakan di akhir semester untuk menguji keterampilan klinis mahasiswa (Riezky dan Akmalia, 2019).

Proses pendidikan di Fakultas Kedokteran (FK) dikenal rumit dan memakan banyak waktu, sehingga sering disebut sebagai lingkungan yang penuh tekanan (*stressful environment*). Kecemasan cukup sering dialami oleh mahasiswa FK, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi tekanan akademik, beban belajar yang berat dan banyak, masalah finansial, masalah keluarga, masalah dengan teman dan lingkungan sekitar, hubungan yang kurang baik antara mahasiswa dan dosen, serta kekhawatiran akan masa depan. Proses pembelajaran yang dialami dalam kuliah kedokteran secara bertahap dapat memengaruhi kesehatan mental mahasiswa (Sari et al., 2017; Yusoff et al., 2013).

Menurut Nevid et al., kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai dengan peningkatan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan rasa khawatir akan terjadinya hal buruk (Yudhani et al., 2017). Kecemasan yang berlebihan tidak baik bagi mahasiswa karena dapat menimbulkan masalah psikosomatik (Annisa, et al., 2018).

Nevid et al. juga menyebutkan bahwa salah satu faktor pemicu kecemasan adalah faktor lingkungan sosial (Putri & Febriyanti, 2020). Salah satu aspek dalam lingkungan sosial adalah kurangnya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang bersumber dari individu yang memiliki hubungan sosial dekat dengan individu yang menerima bantuan (Pebriyani, 2020). Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan dosen.

Banyak cara yang ditempuh para dosen dalam menurunkan kecemasan mahasiswa. Selain keaktifan dosen dalam proses belajar mengajar, seorang dosen akan selalu melakukan prosues konstruksi mental melalui pendampingan, konseling, ataupun proses

pendekatan lainnya. Selain itu peranan mahasiswa mengacu dalam konsep dukungan social yang didefinisikan sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan mahasiswa di dalam lingkungan sosialnya, dan juga berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosionalnya. Orang yang memperoleh dukungan social, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan social antar teman sebaya semakin tampak seperti kebersamaan kehidupan pribadi ataupun social. Adanya perbedaan ras ataupun suku seakan telah melebur menjadi satu dalam kebersamaan aktivitas dan interaksinya sehingga tingkat kecemasan dan hilangnya ketegangan mahasiswa dalam belajar dapat teralihkan dan misi untuk lulus ujian pun dapat terealisasi.

Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosio emosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebayat adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal.

Menurut Wahyuni (2021), teman sebaya adalah individu yang dapat memberikan informasi, saran, atau kritik ketika seseorang memiliki kekurangan, di mana informasi tersebut tidak didapatkan dalam lingkup utama kehidupan manusia, yaitu keluarga. Penelitian sebelumnya mengenai dukungan sosial terhadap stres akademik telah dilakukan oleh Hidayah (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya, dengan stres akademik pada siswa SMA *Boarding School*. Penelitian selanjutnya oleh

Firdiansyah (2020) pada 250 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 juga menemukan hasil serupa, yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan stres akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah stres akademik mahasiswa, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi stres akademik mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian akhir blok di program studi Pendidikan dokter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif analitik menggunakan pendekatan penelitian crosssectional. Penelitian dilakukan pada bulan 11 Mei 2024.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, dan kuesioner tingkat kecemasan. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini dengan analisis univariat, analisis bivariat, bersamaan pengujian statistik menggunakan *korelasi spearman*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Hasil Analisa univariat mengenai karakteristik umur responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	%
1	18 - 19	35	32,7
2	20 - 21	38	35,5
3	22 - 23	34	31,8
	Total	107	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa, karakteristik responden berusia 18 – 23 tahun dengan mayoritas berumur 20 – 21 tahun sebanyak 38 responden (35,5% dan responden yang memiliki umur minoritas dimulai dengan umur 22 – 23 tahun sebanyak 34 responden (31,8%).

Jenis Kelamin

Hasil Analisa univariat mengenai karakteristik jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	15	14
2	Perempuan	92	86
	Total	107	100

Berdasarkan tabel 2, bahwa jenis kelamin, didapatkan hasil jenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 92 responden (86%) dibandingkan laki-laki yaitu 15 responden (14%).

Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian Blok

Hasil Analisa univariat mengenai tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian Blok

No	Kecemasan	Frekuensi	%
1	Rendah	6	5,6
2	Sedang	84	78,5
3	Tinggi	17	15,9
	Total	107	100

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok termasuk pada kategori sedang yaitu 84 responden (78,5%), tingkat kecemasan tinggi sebanyak 17 responden (15,9%) dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 6 responden (5,6%).

Dukungan Teman Sebaya

Hasil Analisa univariat mengenai dukungan teman sebaya pada mahasiswa menjelang ujian blok disajikan pada tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan dukungan teman sebaya pada mahasiswa menjelang ujian blok

No	Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	%
1	Rendah	15	14
2	Sedang	88	82,2
3	Tinggi	4	3,7
	Total	107	100

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa dukungan teman sebaya pada mahasiswa menjelang ujian blok termasuk pada kategori sedang yaitu 88 responden (82,2%), tingkat kecemasan tinggi sebanyak 4 responden (3,7%) dan tingkat kecemasan rendah sebanyak 15 responden (14%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antara variable independent (dukungan teman sebaya) dengan variable dependen (tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok) disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok

No	Kecemasan	Dukungan teman Sebaya						Jumlah		p-value	R
		Rendah		Sedang		Tinggi		n	%		
		n	%	n	%	n	%				
1	Rendah	1	1	5	4,7	-	-	6	5,6	0,001	-0,288
2	Sedang	9	8,4	74	69,2	1	1	84	78,5		
3	Tinggi	5	4,7	9	8,4	3	2,8	17	15,9		
	Total	15	14,1	88	82,3	4	3,8	107	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok berada pada kategori sedang yaitu 84 responden (78,5%). hasil uji statistik dengan Spearman rho menunjukkan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat

kesemasan mahasiswa menjelang ujian blok, nilai p-value atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil uji memperoleh nilai r atau *correlation coefficient* yaitu $-0,288$. Dengan nilai keeratan tersebut maka artinya tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variable tingkat kecemasan dengan dukungan teman sebaya sebesar $-0,288$ atau lemah. Angka koefisien tersebut memiliki nilai negative yaitu $-0,288$, sehingga hubungan kedua variable dapat diartikan bahwa semakin rendah dukungan teman sebaya yang diberikan maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan yang di alami, begitupun sebaliknya, semakin tinggi dukungan teman sebaya yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kesemasan mahasiswa menjelang ujian blok, nilai p-value atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al., (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan social teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian nasional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil data penelitian bahwa responden yang memiliki dukungan social teman sebaya mayoritas memiliki kecemasan Ketika akan ujian nasional disbanding dengan responden yang tidak memperoleh dukungan sosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khoirunnisa et al., (2015) yang menyatakan bahwa tingkat dukungan social teman sebaya terhadap kecemasan dalam menghadapi duni kerja pada mahasiswa S1 berada pada kategori tinggi. Di sisi lain tingkat kecemasan Ketika menghadapi duni kerja ada pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa S1 tingkat akhir. Dukungan social yang dirasakan dan diterima oleh mahasiswa tingkat akhir dari teman-temannya dapat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat kecemasan Ketika akan menghadapi dunia kerja.

Dukunga dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman serta rasa memiliki identitas diri . Dukungan teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari, misalnya melalui hubungan akran yang dijalin remana Bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya. Rasa kebersamaan, sikap tanggungjawab, empati, hingga kepedulian akan menghasilkan sikap saling mendukung antar sesame, yang artinya setiap individu memiliki proporsi tingkat dukungan yang berbeda-beda.

Tingkat dukungan sosial teman sebaya menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut ditentukan oleh persepsi setiap individu dalam merespon fungsi dari dukungan social. Siegel mengemukakan, dukungan social sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) Mayoritas tingkat

kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok berada pada kategori sedang; (b) Dukungan teman sebaya pada mahasiswa menjelang ujian blok berada pada kategori sedang; (c) Ada hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap mahasiswa menjelang ujian blok, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: (a) Diharapkan bagi mahasiswa kedokteran dapat memberikan dukungan oleh teman sebaya dengan cara memberikan waktu untuk mendengarkan sesuatu hal, menasehati, serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan ujian blok dengan baik; (b) Diharapkan pihak institusi dapat memberikan fasilitas penyaluran dukungan teman sebaya bagi mahasiswa; (c) Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan metode yang berbeda sehingga mengetahui faktor selain dukungan teman sebaya dengan tingkat kecemasan mahasiswa menjelang ujian blok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew PS, Flora L, Hendry DJ. The Angelin, L., Wetik, S.V, & Ferlan, P.A (2021). Tingkat stress berhubungan dengan kejadian generalized anxiety disorder (GAD) pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 399-408.
- Annisa, L. M., Suryani, S., & MIrwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Mediasains*, 16(2), 67-75.
- Cahyadi, E., Mursyidah, M., & Melysa, M. (2018). Hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian nasional pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh tahun 2017. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 37-42.
- Gozali, W & Widiarta, M.B.O. (2021). Ansietas dan prestasi mahasiswa D3 kebidanan pada program pkl di masa pandemi covid 19. *J ilmu keperawatan jiwa*, 4(3): 599-610
- Guffron, M.N., & Rini, R.S. (2017). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khoirunnisa, Faradina, Fauziyah, & Ariati, J, (2015). Dukungan social teman sebaya dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa S1 tingkat akhir. *Jurnal Empati*, 4(4): 255-261.
- Mardiah, S., Satriana, D.P., & Syahriati, E. (2017). Peran dukungan social mencegah kekerasan dalam pacarana: Studi korelasi pada remaja di Jakarta. *Jurnal Psikolog Ulayat: Indonesia Journal of Indigenous Psychology*, 4(1), 29-42.
- Nevid, J.S ., Rathus, S. A., & Greene. (2014). Psikologi abnormal Edisi Kesembilan Jilid 1. Terjemahan: Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 51-68.
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan dukungan social prang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(5), 375-383.
- Pebriyani, Upik, Vira, S., Woro, P. & Nura, S. (2019). Dukungan Sosial dengan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian

akhir nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Saudi Husada*, 9(1): 72-85.

Ramadhana, N. S & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan adversitas dan dukungan social teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa smp X Jakarta Timur. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 39-45